

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien; salah satu bentuk media audiovisual yang semakin banyak dimanfaatkan adalah film pendek produk multimedia yang menggabungkan gambar bergerak, narasi, musik, dan visual storytelling yang ringkas. Menurut teori multimedia, penyajian materi melalui kombinasi kata (narasi/teks) dan gambar (video/animasi) dapat meningkatkan pemrosesan kognitif dan retensi pengetahuan jika dirancang sesuai prinsip-prinsip multimedia learning. Prinsip-prinsip ini dijelaskan secara komprehensif dalam teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* oleh Mayer yang menekankan bahwa penggunaan simultan kata dan gambar memfasilitasi pemrosesan ganda (dual channels) sehingga memperbaiki pemahaman belajar (Mayer, 2022).

Film pendek sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan: durasi singkat yang fokus pada pesan utama, daya pikat emosional melalui cerita (narrative), dan kemampuan untuk menampilkan contoh sikap atau nilai konkret yang mudah diteladani siswa. Dalam konteks pembelajaran PKn yang menuntut pemahaman nilai-nilai Pancasila dan sikap kewarganegaraan, film pendek dapat menyajikan skenario nilai (mis. gotong royong, keadilan, toleransi) secara konkret sehingga memudahkan siswa SD untuk mengenali dan memaknai nilai tersebut. Penelitian-penelitian empiris di Indonesia menunjukkan film/ video edukatif efektif meningkatkan aspek afektif dan sikap siswa dalam pelajaran Pancasila/PKn. Contoh penelitian menunjukkan penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran PKn berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Luruk et al., 2025).

Motivasi belajar adalah kondisi internal (dorongan, minat, nilai) dan eksternal (judul, penguatan, lingkungan) yang mempengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan aktivitas belajar. Dalam desain instruksional, model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) oleh Keller menjelaskan bagaimana elemen-elemen pembelajaran harus dirancang untuk menarik perhatian (attention), menunjukkan relevansi materi (relevance), membangun rasa percaya diri siswa (confidence), dan memberikan kepuasan (satisfaction) sehingga motivasi belajar meningkat. Penerapan media film pendek dapat memenuhi komponen-komponen ARCS misalnya, visual dan narasi film menarik perhatian skenario yang relevan dengan pengalaman siswa meningkatkan relevansi contoh langkah-langkah tindakan memberi kepercayaan diri melalui model dan umpan balik atau refleksi setelah menonton memberi rasa puas. Oleh karena itu, ARCS menjadi kerangka yang relevan untuk menganalisis bagaimana film pendek memengaruhi motivasi belajar siswa (Keller, 1985).

Secara teoritis, film pendek memengaruhi motivasi belajar melalui beberapa jalur: (1) meningkatkan perhatian dan keterlibatan awal karena aspek naratif dan audiovisual, (2) menyajikan konteks relevan yang memudahkan transfer nilai ke kehidupan nyata sehingga meningkatkan arti/tujuan belajar, (3) menurunkan beban kognitif abstrak dengan menampilkan contoh konkret, dan (4) memberikan pengalaman emosional yang dapat memperkuat niat dan komitmen untuk bertindak (mis. mencontohkan nilai Pancasila). Prinsip-prinsip multimedia (mis. segmenting, modality, contiguity) membantu menjelaskan bagaimana desain film pendek yang baik dapat memaksimalkan pemrosesan kognitif dan sekaligus memicu motivasi afektif. Pendekatan ini didukung oleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa penggunaan video/film pendek dan animasi dalam pembelajaran bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar, khususnya di tingkat dasar (Mayer, 2023).

Beberapa studi Indonesia mutakhir menemukan bukti positif pemanfaatan video/film pendek untuk meningkatkan motivasi dan

keterlibatan siswa pada pembelajaran PKn/Pendidikan Pancasila dan materi lain pada jenjang SD: misalnya penelitian yang melaporkan peningkatan motivasi dan hasil belajar setelah penerapan video pembelajaran pada mata pelajaran PKn, serta penelitian yang khusus menelaah penggunaan video animasi/film pendek berbasis Canva atau platform lain yang menunjukkan peningkatan motivasi pada siswa kelas V. Temuan-temuan ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan media film pendek dapat berkontribusi positif pada motivasi belajar siswa SD dalam konteks pembelajaran Pancasila (Rakhma et al., n.d.).

Dalam perspektif Islam, setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan manfaat yang berlipat ganda. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 261 yang menggambarkan bahwa suatu usaha yang dilakukan dengan baik akan memberikan hasil yang lebih besar.

QS. Al-Baqarah Ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

Matsalul ladzīna yunfiqūna amwālahum fī sabīlillāhi kamatsali ḥabbatin ambatat sab'a sanābila fī kulli sumbulatin mi'atu ḥabbah, wallāhu yuḍā'ifu liman yasyā', wallāhu wāsi'un 'alīm.

Artinya: "Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui."

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendorong siswa untuk berusaha secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik agar motivasi belajar siswa meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media film

pendek dalam pembelajaran PKn. Melalui media yang menarik dan mudah dipahami, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal saya yang dilakukan di SDN 5 Kota Bengkulu pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) kelas V, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang cukup kondusif. Lingkungan sekolah tampak tertata dengan baik, ruang kelas bersih, serta fasilitas pendukung pembelajaran seperti papan tulis, meja kursi, dan perangkat pendukung media pembelajaran tersedia dan dapat digunakan dengan baik. Suasana kelas relatif tertib sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran PKn, guru menyampaikan materi nilai-nilai Pancasila dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana. Namun, sebelum penggunaan media film pendek, proses pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Siswa sebagian besar hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Keaktifan siswa dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat masih terbatas, dan hanya beberapa siswa yang terlihat aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, terlihat bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PKn. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang kurang fokus, berbicara dengan teman sebangku, serta kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila yang bersifat abstrak apabila disampaikan tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik.

Di sisi kebijakan (Das Sollen), kurikulum nasional, serta visi misi sekolah menetapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus membentuk

karakter Pancasila yakni menjunjung keadilan, persatuan, gotong royong, toleransi dan salah satu fungsi PPKn adalah membangun motivasi belajar serta kesadaran siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

Kesenjangan antara fakta apa yang terjadi seperti motivasi rendah, aktivitas kelas yang kurang dengan harapan apa yang seharusnya seperti siswa aktif, termotivasi, nilai Pancasila dipahami dan diterapkan ini menjadi masalah penelitian karena tanpa motivasi yang memadai, tujuan pembelajaran PKN membangun karakter Pancasila sulit tercapai. Penting pula ditelusuri apakah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dapat menjembatani kesenjangan ini. Salah satu media yang potensial adalah film pendek, yang menurut beberapa penelitian dapat meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan motivasi siswa.

Beberapa penelitian terkini mendukung relevansi penggunaan media film pendek atau media audio-visual serupa dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Media Film Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Opini dan Fakta di Sekolah Menengah Atas” yang menemukan bahwa penggunaan film pendek dapat membantu meningkatkan kemampuan dan partisipasi siswa dalam konteks pembelajaran menulis (Pramudita & Huda, 2024). Ada pula penelitian “Pemanfaatan Film Inspiratif Sebagai Media untuk Memotivasi Siswa di UPT SPF SMP Negeri 55 Makassar” yang melaporkan bahwa film inspiratif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta mengurangi kebosanan (Rani et al., 2024).

Penelitian lain menggunakan media video atau multimedia dalam mata pelajaran PPKn atau kewarganegaraan menunjukkan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Contohnya, “Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN di SMP IT Nur Al Rahman Cimahi” (Eneng Martini & Nisa Nur Aliza, 2024). Namun, meskipun ada bukti dari jenjang SMP dan SMA, masih sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti kelas V sekolah dasar, dengan fokus pada PPKn dan nilai-

nilai Pancasila, serta khusus menggunakan film pendek sebagai medianya di konteks Kota Bengkulu.

Teori-teori belajar dan motivasi mendukung argumen bahwa media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dapat memicu motivasi intrinsik siswa. Teori seperti teori motivasi misalnya teori Deci & Ryan kebutuhan kompetensi, otonomi, relasi, serta teori multimedia learning (Mayer) menyebutkan bahwa representasi visual dan naratif dapat membantu mempermudah pemahaman, menarik perhatian, mengurangi beban kognitif, dan meningkatkan daya ingat serta motivasi. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yaitu kurangnya studi empiris pada tingkat sekolah dasar kelas rendah (kelas V), di Bengkulu, yang meneliti pengaruh film pendek terhadap motivasi belajar PKn khususnya dalam aspek nilai-nilai Pancasila, dibandingkan dengan media video umum, dokumenter, atau media tradisional lainnya.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media film pendek sebagai sarana pembelajaran PKn yang secara spesifik difokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa kelas V dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada penggunaan media audiovisual secara umum atau hanya mengukur hasil belajar kognitif siswa, penelitian ini lebih menekankan pada aspek motivasi belajar sebagai faktor internal siswa yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran PKn. Motivasi belajar menjadi fokus utama karena pembelajaran nilai-nilai Pancasila tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga keterlibatan emosional dan sikap siswa.

Selain itu, keterbaruan penelitian ini juga terlihat dari pemilihan film pendek yang menampilkan konteks kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar, sehingga nilai-nilai Pancasila disajikan secara konkret, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menggunakan media video pembelajaran yang bersifat informatif atau animasi, sementara penelitian ini menekankan pada

cerita bermuatan nilai dan pesan moral yang dekat dengan pengalaman sosial siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun ketertarikan, empati, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Keterbaruan lainnya terletak pada konteks lokasi dan subjek penelitian, yaitu siswa kelas V SDN 5 Kota Bengkulu, yang hingga saat ini masih terbatas ditemukan penelitian sejenis dengan fokus yang sama. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas media film pendek dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar negeri di Kota Bengkulu, sehingga dapat menjadi referensi baru bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran PKn yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kebutuhan penelitian ini muncul karena untuk memperbaiki praktik pembelajaran PKn agar sesuai dengan harapan kurikulum dan visi pendidikan nasional yakni menghasilkan siswa yang aktif, termotivasi, berkarakter Pancasila. Jika terbukti bahwa film pendek efektif meningkatkan motivasi belajar, ini dapat menjadi dasar rekomendasi bagi guru PKn di SD, termasuk SDN 5 Bengkulu, agar memasukkan media ini ke dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini dengan tegas adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media film pendek terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn (nilai-nilai Pancasila) di SDN 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar, khususnya dalam penanaman nilai-nilai Pancasila, masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya motivasi belajar siswa akibat pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang didukung oleh media yang menarik serta kontekstual. Padahal, secara ideal dan normatif, pembelajaran PKn diharapkan mampu membentuk karakter Pancasila dan menumbuhkan motivasi belajar siswa agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi di kelas V SDN 5 Kota Bengkulu menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi faktual (das sein) berupa kurangnya antusiasme, keaktifan, dan fokus siswa dengan kondisi yang diharapkan (das sollen) sesuai tuntutan kurikulum dan visi pendidikan nasional. Secara teoretis dan empiris, media film pendek memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan tersebut karena mampu menarik perhatian, menyajikan nilai secara konkret dan naratif, serta meningkatkan keterlibatan emosional siswa, yang pada akhirnya dapat mendorong motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media film pendek terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn (nilai-nilai Pancasila) di SDN 5 Kota Bengkulu guna memberikan bukti empiris sekaligus rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran PKn khususnya pada materi nilai-nilai Pancasila di SDN 5 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas V masih rendah pada mata pelajaran PKn, yang ditunjukkan dengan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung.
2. Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, dominan menggunakan ceramah dan buku teks sehingga membuat siswa cepat bosan.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran inovatif yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila.

4. Keterbatasan kreativitas guru dalam memanfaatkan media audio-visual seperti film pendek sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan.
5. Nilai hasil belajar PKn siswa belum optimal, sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada aspek afektif dan psikomotor yang terkait dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila.
6. Belum diketahui secara empiris pengaruh media film pendek terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di SDN 5 Kota Bengkulu.
7. Variabel penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X): Media Film Pendek.

Variabel terikat (Y): Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn (Nilai-Nilai Pancasila)

Identifikasi masalah ini menggambarkan keseluruhan aspek permasalahan, baik yang akan diteliti (pengaruh media film pendek terhadap motivasi belajar) maupun masalah terkait lainnya seperti metode pembelajaran, kreativitas guru, dan capaian hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada upaya mencari solusi atas rendahnya motivasi belajar siswa melalui penerapan media film pendek.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan siswa Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu.

2. Batasan Lokasi

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 05 Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan.Asahan, Kel.Padang Harapan, Kec.Gading Cempaka, Kota.Bengkulu, Provinsi.Bengkulu

Kode pos 38225

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media film pendek terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn (nilai-nilai Pancasila) di SDN 5 Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film pendek terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn (nilai-nilai Pancasila) di SDN 5 Kota Bengkulu.”

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi dan media pembelajaran PKn di sekolah dasar.
- b. Menjadi referensi dan landasan teori bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas media pembelajaran, khususnya penggunaan media film pendek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Memperkuat kajian empiris tentang pengaruh media audio-visual terhadap motivasi belajar sesuai teori belajar multimedia (Mayer) dan teori motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan alternatif media pembelajaran kreatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran PKn lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna.

- b. Bagi Siswa: Mendorong siswa lebih termotivasi, aktif, dan berpartisipasi dalam pembelajaran PKn sehingga dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan untuk inovasi dalam penyediaan media pembelajaran berbasis film pendek sebagai salah satu sarana meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti Lain: Menjadi bahan rujukan dan sumber data bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan pada konteks, jenjang, atau mata pelajaran lain.

